

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 1 undang-undang ini menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

WHO, diabetes mellitus (DM) didefinisikan sebagai penyakit multi etiologi atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat kurangnya fungsi insulin yang meningkat, fungsi insulin dapat disebabkan oleh sel beta langerhans pankreas, atau oleh kurangnya respon somatik terhadap insulin (Kemenkes, 2021). WHO, kejadian diabetes di seluruh dunia saat ini mencapai 422 juta, 131 juta di Pasifik Barat, 96 juta di Asia Tenggara, 64 juta di Eropa dan 62 juta di Amerika Serikat. Dengan 43 juta orang di Asia Tenggara dan 25 juta di Afrika, WHO memperkirakan diabetes akan menjadi penyebab kematian ketujuh di dunia pada tahun 2030 (WHO, 2018). Dalam hal ini peningkatan jumlah klien diabetes juga bisa disebabkan oleh gaya hidup, jadi secara terus-menerus tingkat prevalensi diabetes sendiri meningkat dari tahun ke tahun

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), faktor risiko perilaku penyebab penyakit tidak menular (PTM). Diantaranya adalah Faktor metabolik, yakni hipertensi, gangguan kadar gula darah, dan obesitas. Prevalensi diabetes melitus penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan konsensus Perkeni, telah terjadi kenaikan dari 6,9% tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia berdasarkan diagnosis medis mencapai 1,5% untuk semua kelompok umur dan hasil tes glukosa darah 8,5%. Klien diabetes banyak dijumpai di seluruh negara bagian, terutama di Jawa Barat yang jumlah kliennya cukup banyak. Jumlah klien diabetes di Jawa Barat sekitar 73.285 ribu jiwa. Dalam hal ini selain etiologi dan gaya hidup peningkatan klien diabetes sendiri bisa disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur. Diabetes (DM) merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular (PTM) yang menimbulkan masalah bagi warga di setiap wilayah, wilayah, negara, atau dunia. Salah satu penyakit metabolik yang dihadapi negara-negara di dunia dengan jumlah klien yang terus meningkat setiap tahunnya. (Infodatin, 2014; Surwono, 2014).

Prinsip-prinsip manajemen diabetes mencakup empat pilar : pendidikan atau konseling, nutrisi medis atau perencanaan diet, latihan fisik atau olahraga, dan intervensi farmakologis atau obat-obatan. (Parkeni, 2016) Aktivitas fisik adalah salah satu dari empat pilar manajemen diabetes. Salah satu olahraga yang dianjurkan bagi klien diabetes adalah senam kaki (Kamariyah & Nurlinawati,

2018). Senam kaki diabetik merupakan salah satu aktivitas fisik kardio yang versi tindakannya di dalam daerah kaki, Latihan kaki diabetes dapat membantu melancarkan aliran darah, meningkatkan kelompok otot kecil kaki, mencegah kelainan bentuk kaki yang dapat meningkatkan kemampuan untuk luka diabetes pada kaki, meningkatkan produksi insulin yang digunakan untuk memindahkan glukosa ke sel, sehingga membantu menurunkan glukosa di dalam darah. Latihan kaki melemaskan kerangka dan meningkatkan aliran darah. Melancarkan aliran darah karena gerak (Natalia et al., 2012). Dalam hal ini, selain dianjurkan dan dapat mengurangi kadar gula darah, senam kaki sendiri dapat meningkatkan sensitivitas pada kaki klien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dilihat bahwa sebagai calon perawat profesional, sudah seharusnya memahami rencana tindakan dan penanganan yang tepat pada klien klien diabetes mellitus. Maka penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dalam bentuk Karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi Senam Kaki Pada Keluarga Tn. K Dan Tn. B Dengan Masalah Utama Diabetes Mellitus Tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon ”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimanakah Penerapan Terapi Senam Kaki Pada Keluarga Tn. K Dan Tn. B Dengan Masalah Utama Diabetes Mellitus Tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon ?

1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan pengalaman yang nyata dalam Melaksanakan tindakan keperawatan tentang Penerapan Terapi Senam Kaki Pada Keluarga Tn. K Dan Tn. B Dengan Masalah Utama Diabetes Mellitus Tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus pada klien diabetes mellitus dengan fokus intervensi terapi senam kaki diharapkan penulis :

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi Respon sebelum Penerapan Terapi Senam Kaki Pada Keluarga Tn. K Dan Tn. B Dengan Masalah Utama Diabetes Mellitus Tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi Respon setelah Penerapan Terapi Senam Kaki Pada Keluarga Tn. K Dan Tn. B Dengan Masalah Utama Diabetes Mellitus Tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon
- 1.3.2.3 Membandingkan Hasil/Respon Klien Dari Penerapan Terapi Senam Kaki Pada Keluarga Tn. K Dan Tn. B Dengan Masalah Utama Diabetes Mellitus Tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai cara Melaksanakan Penerapan Terapi Senam Kaki Pada Keluarga Tn. K Dan Tn. B Dengan Masalah Utama Diabetes Mellitus Tipe-2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Penulis

Menambah pengalaman secara praktik dalam melaksanakan penerapan terapi senam kaki

1.4.2.2 Institusi

Menambah referensi terkait pelaksanaan Penerapan Terapi Senam Kaki Pada Keluarga Tn. K Dan Tn. B Dengan Masalah Utama Diabetes Mellitus Tipe-2 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Kabupaten Cirebon

1.4.2.3 Klien

Menambah pengetahuan terkait dengan terapi senam kaki untuk menekan peningkatan kadar gula darah klien diabetes mellitus

1.4.2.4 Keluarga

Menambah pengetahuan dalam merawat keluarga dengan masalah utama diabetes mellitus